



**PERMASALAHAN YANG DIALAMI REMAJA
KAITANNYA DENGAN
PENGUNAAN OBAT TERLARANG**

KARYA ILMIAH

oleh :

SARINAH, S.PSI



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2004

DAFTAR ISI

halaman

Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar isi	iii
BAB I DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	1
BAB II TAHAP EKSPLORASI	3
BAB III PENGUMPULAN	4
A. Metode Pengumpulan Data	4
B. Data Yang Diperoleh	5
C. Data Lain Sebagai Perbandingan	19
BAB IV KATEGORISASI	24
A. Ciri-ciri nge-pil	24
B. Situasi atau kondisi nge-pil	25
C. Motif nge-pil	26
D. Relasi Sosial Penge-pil	27
BAB V HIPOTESIS	30
BAB VI TEORI YANG MUNCUL	34
P E N U T U P	41
DAFTAR BACAAN	43

BAB I

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Nge-pil merupakan suatu istilah yang sedang *nge-trend*, karena akhir-akhir ini banyak diberitakan oleh mass media. Nge-pil sebenarnya merupakan istilah dalam bahasa Jawa yang mempunyai arti sebagai mempergunakan atau meminum obat-obatan yang termasuk dalam daftar G (obat terlarang) dengan melebihi dosis yang semestinya sehingga membuat diri seseorang (si pemakai) menjadi "fly" dan pada akhirnya tertidur dengan sendirinya. Oleh kebanyakan orang, obat-obatan yang termasuk dalam daftar G itu disebut sebagai pil "Koplo".

Nge-pil merupakan gejala yang sedang *nge-trend*, dan sering dilakukan oleh para remaja. Dengan nge-pil mereka merasa diterima oleh kelompoknya dan merasa mampu untuk menunjukkan eksistensinya. Sementara di sisi lain, akibat dari kebiasaan nge-pil ini membuat diri seseorang ketagihan

dan menjadi tergantung dengan pil koplo tersebut, sehingga ia akan berusaha untuk melakukan apa saja agar memperoleh pil koplo setiap kali diperlukan. Tidak mengherankan, kalau pada akhirnya remaja tersebut melakukan perbuatan-perbuatan nekad yang melanggar norma atau kaidah yang berlaku umum, seperti mencuri, merampas barang milik orang lain, bahkan sampai tega membunuh korbannya.

Sudah banyak usaha yang dilakukan, baik oleh pihak pemerintah maupun swasta untuk memutus mata rantai beredarnya pil koplo tersebut. Di samping itu, juga mengalihkan perhatian para remaja pada aktivitas ataupun kegiatan lainnya dalam mengisi waktu luang mereka. Akan tetapi usaha-usaha ini belum dapat mencapai hasil yang optimal.

Atas dasar hal tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dan lebih luas mengapa remaja menyukai kebiasaan nge-pil koplo (menyalahgunakan obat-obatan terlarang/daftar G).

BAB I

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Nge-pil merupakan suatu istilah yang sedang *nge-trend*, karena akhir-akhir ini banyak diberitakan oleh mass media. Nge-pil sebenarnya merupakan istilah dalam bahasa Jawa yang mempunyai arti sebagai mempergunakan atau meminum obat-obatan yang termasuk dalam daftar G (obat terlarang) dengan melebihi dosis yang semestinya sehingga membuat diri seseorang (si pemakai) menjadi "fly" dan pada akhirnya tertidur dengan sendirinya. Oleh kebanyakan orang, obat-obatan yang termasuk dalam daftar G itu disebut sebagai pil "Koplo".

Nge-pil merupakan gejala yang sedang *nge-trend*, dan sering dilakukan oleh para remaja. Dengan nge-pil mereka merasa diterima oleh kelompoknya dan merasa mampu untuk menunjukkan eksistensinya. Sementara di sisi lain, akibat dari kebiasaan nge-pil ini membuat diri seseorang ketagihan

BAB II

TAHAP EKSPLORASI

Pada tahap ini peneliti mencoba melakukan eksplorasi terhadap pokok permasalahan dengan mengamati secara langsung remaja yang melakukan kebiasaan nge-pil. Di samping itu, juga melakukan wawancara terhadap mereka serta orang tuanya atau orang yang mempunyai hubungan dekat dengan mereka. Untuk sementara peneliti memperoleh gambaran yang masih dangkal dan bersifat umum, bahwa remaja melakukan tindakan nge-pil itu berhubungan dengan :

1. Adanya rasa frustrasi yang berkepanjangan, seperti putus cinta dengan pacar, tidak dihargai sebagai individu, perasaan dikucilkan.
2. Keadaan keluarga yang kurang harmonis.
3. Rasa solidaritas terhadap kawan.
4. Rendahnya motivasi berprestasi.
5. Banyaknya waktu luang/senggang sehingga menganggur.

BAB III

PENGUMPULAN DATA

A. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data perilaku nge-pil dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap remaja yang mempunyai kebiasaan nge-pil.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan latar belakang para remaja melakukan kebiasaan nge-pil. Dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab baik pada subjek yang nge-pil maupun orang tua, atau

anggota keluarga terdekat lainnya untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai keadaan serta latar belakang subjek melakukan tindakan nge-pil.

3. Tes Proyektif

Untuk mengungkap karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh remaja yang berkebiasaan nge-pil, peneliti menggunakan tes proyektif. Dalam hal ini peneliti menggunakan tes Grafis untuk dapat mengungkap karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh remaja yang mempunyai kebiasaan nge-pil.

B. Data Yang Diperoleh

Berdasarkan observasi, wawancara, dan tes proyektif diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Latar belakang pelaku nge-pil

Nge-pil pada umumnya dilakukan oleh para remaja yang berusia antara 12 - 18 tahun, baik pria maupun wanita. Mereka umumnya berpendidikan sekolah menengah, namun ada juga yang drop out-an dari sekolah dasar dan menjadi pengangguran. Baik yang tinggal di kota maupun di pedesaan dengan status sosial ekonomi yang sangat bermacam-macam, mulai dari yang rendah sampai tinggi (anak konglomerat).

2. Proses nge-pil

Awalnya mereka mengenal pil koplo dari teman terdekat, baik teman sekolah maupun teman bergaul di lingkungan di mana mereka tinggal. Pil diperoleh dari agen-agen penjualan yang tidak resmi, yang melakukan operasinya secara sembunyi-sembunyi. Agen-agen tersebut melakukan transaksi

dari tangan ke tangan, dengan demikian si pemakai tidak mengenal dan bahkan tidak tahu sumber asal pil koplo tersebut. Mula-mula agen (yang diperkenalkan/dibawa oleh teman) tersebut menawarkan pil secara gratis untuk dicoba sekali atau dua kali, dan menunjukkan cara-cara pemakaiannya dengan memberikan contoh, serta mengatakan bahwa sehabis minum pil koplo tersebut badan menjadi terasa ringan. Namun setelah itu mereka yang telah mencoba, bila membutuhkan/menginginkan kembali pil tersebut diwajibkan untuk membayar. Awalnya memang mereka mencoba-coba, akan tetapi lama-kelamaan jadi ketagihan.

3. Jenis-jenis pil koplo

Jenis obat yang biasa mereka gunakan ada bermacam-macam, yaitu *Revo, Combi, Metalium*, atau *Nipam* yang berharga sekitar Rp 550,- - Rp 750,- per butir. Jenis apa yang beredar atau sering digunakan akan tergantung pada mode

yang sedang ada di pusat (kota X), daerah lain sekedar mengikuti saja. Misal, dalam suatu waktu di kota X sedang mode penggunaan *Revo*, maka daerah lain juga menggunakan jenis pil *Revo* yang sama. Pemakaian jenis pil koplo ternyata berkaitan dengan kemampuan keuangan yang dimiliki oleh remaja. Pada mereka yang berlatar belakang sosial ekonomi rendah, biasanya menggunakan pil koplo jenis *DoubleL* yang harganya berkisar antara Rp 200,- - Rp 300,- per butir. Sedangkan remaja yang berlatar belakang sosial ekonomi menengah, mereka menggunakan pil yang jenisnya agak bermacam-macam, seperti; *Metalium*, *Revo*, *Combi*, atau *Nipam* yang berharga sekitar Rp 650,- - Rp 750,- per butir. Sementara mereka yang berlatar belakang sosial ekonomi tinggi cenderung menggunakan pil jenis *Rohipnol*, *Dumolid*, atau *Magadon* yang berharga antara Rp 2.000,- - Rp 2.500,- per butir.

Pengaruh dari masing-masing jenis pil berbeda-beda. Pil jenis *Double L*, sehabis diminum menimbulkan rasa panas

di sekujur badan, sedang pil jenis *Metalium*, *Revo*, *Combi*, atau *Nipam* menimbulkan reaksi antara 1 - 2 jam sehabis diminum, dan menjadikan badan terasa ringan serta lupa terhadap masalah yang sedang dihadapi. Namun untuk pil jenis *Rohipnol*, *Dumolid*, atau *Magadon*, reaksinya jauh lebih cepat. Dalam waktu setengah jam sehabis diminum, badan menjadi ringan dan bagi mereka yang tidak terbiasa minum pil jenis ini dapat langsung tertidur dan lupa terhadap masalah yang dihadapi. Akibat dari badan yang terasa ringan itu, pada remaja seolah-olah tumbuh rasa keberanian yang tadinya tidak pernah dimiliki.

4. Tempat, situasi, dan kondisi nge-pil

Pada umumnya mereka nge-pil di tempat tertentu yang telah disepakati bersama dengan anggota kelompok lainnya. Di kalangan pelajar, mereka melakukan aksinya (nge-pil) di saat jam istirahat atau di kala menerima pelajaran yang

materinya dirasa sulit untuk dipahami. Menurut mereka, daripada suntuk berada di dalam kelas lebih baik minta ijin pada guru yang bersangkutan untuk meninggalkan kelas dalam beberapa menit untuk meminum pil koplo tersebut. Mereka nge-pil di suatu tempat tertentu, yang biasanya sudah disepakati bersama dengan rekan lain yang mempunyai kebiasaan sama meminum pil koplo, seperti kantin sekolah, tempat buang air khusus untuk siswa, ataupun di sudut-sudut sekolah yang dirasa nyaman dan sepi. Selain di sekolah, mereka juga nge-pil di saat waktu senggang yang sama sekali tidak ada kegiatan atau di kala sedang menghadapi problem yang tidak dapat mereka pecahkan dan tidak ada orang yang dapat diajaknya untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Dalam sehari mereka bisa meminum antara 1 - 3 butir. Semakin kompleks problemnya semakin banyak pil yang diminum. Mereka minum tidak tergantung pada tempat atau situasi tempat yang dihadapi, di mana saja dan kapan saja yang dirasa mereka perlu minum pil, maka di situ pula ia meminum pil koplo tersebut. Tidak peduli apakah itu di tempat

umum, seperti plaza, mall, atau kedai/warung pinggir jalan. Mereka meminum pil koplo tersebut sesuai dengan kebutuhan dirinya.

5. *Motif-motif nge-pil*

Para remaja yang melakukan kebiasaan minum pil koplo, mempunyai berbagai macam alasan, antara lain adalah :

- a. Merasa dirinya tidak berharga dalam keluarga dan tidak mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya, sehingga sebagai rasa kompensasi dari rasa tidak berharga ini ia meminum pil koplo.
- b. Akibat putus cinta dengan pacar, namun di sisi lain ia sudah dinodai oleh bekas pacarnya, maka untuk melupakan hal-hal ataupun pengalaman yang tidak menyenangkan itu ia memilih untuk meminum pil koplo (biasanya pada remaja putri).

- c. Orang tua terlalu sibuk dan jarang sekali berada di rumah membuat mereka haus akan kasih sayang dan perhatian serta bimbingan dari orang tuanya, sehingga mereka lari dan masuk dalam kelompok yang senasib dengan hobi atau kesukaan yang sama, yaitu nge-pil.
- d. Situasi rumah yang dirasa oleh remaja tidak nyaman, karena orang tua selalu bertengkar dan tidak pernah rukun sehingga pada akhirnya mereka berusaha mencari kenyamanan dengan meminum pil koplo.
- e. Rasa solidaritas terhadap teman sehingga tidak dapat menolak ajakan mereka untuk mencoba meminum pil koplo tersebut. Karena apabila menolak ajakan mereka, ia akan disisihkan dari kelompoknya dan tidak diperbolehkan ikut bergabung dalam berbagai kegiatan kelompok tersebut. Keadaan ini biasanya menimpa remaja yang berkepribadian labil dan tergantung, sehingga mudah untuk dipengaruhi.
- f. Merasa kesulitan di dalam mengikuti pelajaran, namun di sisi lain ia sendiri tidak berusaha keras untuk belajar dengan sungguh-sungguh (motif berprestasinya rendah),

sehingga setiap kali menemui kesulitan ia berusaha menghindar dengan minum pil koplo.

- g. Sekedar untuk menunjukkan eksistensi diri, keberanian dan kejantanan, sehingga diakui keberadaannya.

6. Relasi sosial diantara remaja yang nge-pil

Remaja-remaja yang tergabung dalam satu kelompok dan mempunyai kebiasaan nge-pil memiliki rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama mereka, bahkan bila ada salah satu anggota kelompok yang bermasalah dengan kelompok yang lain mereka berani membela mati-matian, baik itu putri maupun putra. Selain itu, bila salah satu anggota berada dalam kesulitan masalah keuangan untuk mendapatkan pil koplo, maka anggota yang lain dengan suka rela membantu dan mengupayakan pil koplo yang diperlukan tersebut dengan cara apa pun. Misal, dengan memeras orang tua sendiri, mencuri barang orang lain, atau bahkan merampas milik orang lain.

7. Relasi sosial remaja nge-pil dengan remaja lainnya

Remaja yang suka nge-pil kurang dapat mengembangkan relasi sosialnya secara sehat dengan teman sebayanya yang lain. Umumnya mereka cenderung untuk membatasi diri dalam bergaul dengan teman sebaya yang bukan termasuk dalam kelompok penge-pil. Ini karena mereka yang nge-pil menyadari atau tahu diri bahwa mereka sudah di cap oleh masyarakat dengan suatu label tertentu, sehingga mereka cenderung menjauhkan diri dalam pergaulan dengan remaja lain. Mereka lebih suka mengisolasi diri dan merasa eksis dalam lingkungan remaja penge-pil.

8. Karakteristik kepribadian

Remaja yang suka atau bahkan sudah kecanduan dengan pil koplo, pada umumnya memiliki karakteristik kepribadian

atau sifat-sifat sebagai berikut : mudah kecewa, toleransi terhadap kesulitan/permasalahan yang dihadapi rendah, tergantung/kurang dapat mandiri, mudah putus asa, kurang berani menghadapi tantangan, kurang percaya diri, kurang mampu untuk mengemukakan pendapat, keras kepala dan cenderung agresif pasif.

9. Kehidupan beragama

Umumnya remaja yang mempunyai kebiasaan nge-pil, mereka jarang bahkan cenderung tidak pernah menjalankan perintah-perintah agama yang dianutnya. Pemahaman mengenai agama yang dianutnya sangat minim sekali. Menurut mereka, ini dikarenakan orang tua tidak pernah memberi petunjuk atau contoh yang nyata mengenai cara-cara beribadah sesuai dengan agama mereka masing-masing. Dalam hal ini, orang tua kurang menanamkan nilai-nilai agama yang mereka anut. Oleh karena itu, mereka pun tidak mengerti apa makna dan

fungsinya manusia menjalankan perintah-perintah agama.

10. Nge-pil menjadi suatu mode

Dewasa ini nge-pil tidak hanya dilakukan oleh mereka yang tinggal di kota besar saja, bahkan di kota kabupaten ataupun daerah pedesaan kebiasaan nge-pil ini sudah mewabah. Nampaknya nge-pil menjadi suatu trend baru dalam kehidupan remaja. Banyak faktor yang menyebabkan pil menjadi suatu alternatif pilihan untuk dijadikan sebagai suatu mode baru bagi para remaja. Menurut mereka, antara lain adalah :

- a. Pil bentuknya kecil sehingga praktis untuk dibawa ke mana-mana dan tidak menimbulkan suatu aroma tertentu serta tidak menimbulkan kecurigaan bagi orang lain. Keadaan ini memudahkan bagi dirinya untuk meminum pil koplo tersebut di setiap saat dan tempat.
- b. Pengalaman yang didapatkan setelah minum koplo, dirasa menyenangkan bagi mereka, karena dengan minum pil koplo menjadi lupa terhadap masalah/problema yang sedang

- dihadapi, badan terasa ringan dan dapat melangkahakan kaki dengan berani serta penuh percaya diri.
- c. Pengaruh dari minum pil koplo, perilakunya/gerak-gerik menjadi lebih kalm, sehingga tidak menimbulkan kecurigaan bagi orang lain bahwa remaja tersebut mempunyai kebiasaan nge-pil. Dengan kata lain tetap nampak seperti anak yang baik, penurut dan tidak menimbulkan kega-duhan.
- d. Di kala sedang "fly" tidak akan diketahui oleh orang lain, karena akibat minum pil koplo tidak menimbulkan suatu aroma yang khusus, dan biasanya dapat tertidur dengan sendirinya.

11. Pendapat orang tua tentang remaja yang nge-pil

Menurut orang tua, anaknya menjadi suka nge-pil itu disebabkan karena pengaruh bujukan dari teman-temannya. Mereka sendiri merasa terkejut ketika mengetahui bahwa

anaknya termasuk pada kelompok remaja yang suka nge-pil.

Mereka mengakui bahwa selama ini memang sulit untuk mengajak komunikasi bahkan bertukar pikiran dengan anaknya, karena waktu luang diantara mereka tidak pernah sama. Ketika anaknya akan berangkat sekolah, mereka pun sibuk mempersiapkan diri untuk berangkat kerja. Sementara anaknya sudah pulang sekolah dan menunggu kedua orang tuanya pulang dari bekerja, mereka tidak kunjung tiba karena baru pulang setelah larut malam. Para orang tua juga mengakui sering terjadinya kesenjangan ini. Di sisi lain mereka juga merasa bahwa anak-anaknya telah dipenuhi kebutuhan dan keperluannya sehari-hari serta materi yang lebih dari cukup, tidak kurang suatu apa pun. Dengan kejadian yang menimpa anaknya itu, mereka merasa kecewa.

12. Akibat kebiasaan nge-pil koplo

Akibat-akibat yang ditimbulkan dari kebiasaan nge-pil

sangat merugikan individu, baik ditinjau dari segi fisik maupun psikisnya. Ditinjau dari segi fisik, kebiasaan nge-pil membuat individu menjadi mudah lupa terhadap hal-hal atau informasi-informasi yang baru saja diterimanya. Di samping itu, individu pun menjadi sulit untuk melakukan konsentrasi dan badan menjadi mudah loyo (serasa tidak bertenaga). Sedang dari segi psikis, individu menjadi kurang tanggap baik secara kognitif maupun emosi terhadap keadaan yang ada di sekitarnya. Di samping itu, emosi menjadi mudah tidak terkendali (menjadi impulsif), ambang toleransi menjadi menciut, menjadi tidak bersemangat, serta kurang termotivasi untuk melakukan segala hal. Keinginannya hanya tidur saja, malas untuk berbuat sesuatu.

C. Data Lain Sebagai Pembanding

Dalam hal ini, peneliti berupaya mendapatkan data mengenai situasi dan kondisi remaja yang tidak suka nge-

pil. Di samping itu, agar memperoleh pemahaman mengenai mengapa remaja lebih menyukai nge-pil, maka peneliti juga berupaya mengumpulkan data mengenai kondisi "f.i.y" pada remaja yang suka minum minuman keras atau alkohol (sebagai bahan pembanding).

1. Situasi dan kondisi remaja yang tidak suka nge-pil

- a. Remaja yang aktif dalam kegiatan dan aktivitas organisasi di dalam maupun di luar sekolah tidak akan memiliki banyak waktu luang, sehingga waktu luang yang ada mereka manfaatkan untuk suatu kegiatan yang positif. Misalnya menjadi anggota OSIS, masuk dalam kelompok pecinta alam atau kepramukaan, mengikuti klub olah raga, drum band dan sebagainya.
- b. Remaja yang memiliki kesempatan untuk selalu berkomunikasi dengan kedua orang tuanya, sehingga setiap menghadapi permasalahan yang sulit dapat di

atasi hingga tuntas.

- c. Remaja yang berkembang dalam keluarga yang harmonis, saling menghormati dan menghargai hak masing-masing anggota keluarga serta dapat menempatkan diri pada kedudukannya masing-masing.
- d. Remaja yang selalu mendapatkan perhatian, kasih sayang serta bimbingan dan pengarahan dari kedua orang tuanya, sehingga mereka dapat mengembangkan kepribadiannya seoptimal mungkin, penuh percaya diri, mampu mandiri, dan pantang menyerah dalam menghadapi berbagai situasi dan keadaan.
- e. Remaja yang tidak cepat puas atas apa yang telah diraihnya, sehingga ia selalu penasaran untuk meraih hal yang lainnya (remaja yang memiliki motif berprestasi tinggi).
- f. Remaja yang mampu mengembangkan relasi sosialnya baik dengan teman sebayanya ataupun bukan.
- g. Remaja yang telah mampu menginternalisasi nilai-nilai agama didalam kehidupannya sehari-hari,

sehingga ia dapat membedakan mana perbuatan yang semestinya dilaksanakan atau dapat menimbulkan manfaat bagi dirinya dan mana perbuatan yang seharusnya dihindari karena tidak menguntungkan bagi dirinya.

2. Kondisi "fly" akibat minum minuman keras

Akibat dari minum minuman keras/alkohol akan menunjukkan tanda-tanda seperti berikut ini:

- a. Badan terasa panas, mata menjadi merah dan banyak keluar keringat.
- b. Dari dalam mulut timbul bau/aroma alkohol yang khas.
- c. Perilaku atau gerak-gerik menjadi tidak terkendali, kadang muncul perilaku yang sifatnya destruktif atau merusak barang-barang yang ada di sekitarnya. Di samping itu, muncul perilaku oral agresif, atau bicara secara tidak beraturan atau meracau.
- d. Orang lain mudah mengetahui bila seseorang sedang

dalam keadaan mabuk akibat minum minuman keras atau alkohol dengan melihat tanda-tanda tersebut di atas.



BAB IV

KATEGORISASI

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama peneliti di lapangan, maka dapat dibuat beberapa kategori dan sifat seperti berikut ini :

A. Ciri-ciri nge-pil

1. Nge-pil sering dilakukan oleh remaja mana saja, tanpa memandang atau terbatas pada jenis kelamin tertentu, dan status sosial ekonomi tertentu, baik yang tinggal di kota maupun di desa.
2. Nge -pil merupakan suatu bentuk aktivitas yang digunakan sebagai alat kompensasi/tempat pelarian dari kondisi atau keadaan yang dirasakan oleh remaja tidak nyaman/mengganggu kondisi psikologisnya.
3. Kebiasaan nge-pil diawali dengan coba-coba karena mendapat tawaran dari teman, dan ternyata pengaruh pil

koplo itu setelah diminum menimbulkan suatu rasa yang lain yang sebelumnya tidak pernah dirasakan oleh remaja yang bersangkutan (pengalaman yang menyenangkan), sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan.

4. Nge-pil dilakukan oleh remaja untuk dapat menumbuhkan suatu rasa keberanian dan rasa percaya diri serta untuk melupakan masalah yang sedang dihadapi.

B. Situasi atau kondisi nge-pil

Situasi ataupun kondisi pada saat nge-pil berlangsung dapat dibedakan atas :

1. Bagi remaja yang bersekolah nge-pil dilakukan pada saat jam istirahat, tidak ada kegiatan dari sekolah. Biasanya mereka lakukan ini di kantin sekolah.
2. Bagi remaja yang tidak bersekolah atau sepulang sekolah (remaja bersekolah), nge-pil dilakukan pada waktu senggang atau sedang tidak ada tugas/pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Dalam hal ini tidak ada waktu

khusus, karena mereka dapat nge-pil kapan saja, dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan dirinya.

3. Pada saat remaja menghadapi banyak masalah/persoalan akan semakin sering melakukan nge-pil.

C. Motif nge-pil

Nge-pil biasanya dilatarbelakangi oleh adanya motif-motif tertentu dari individu yang bersangkutan, seperti adanya rasa kekecewaan yang berkepanjangan, rasa kurang dihargai keberadaannya sebagai individu, kompensasi atau usaha melepaskan diri dari masalah/persoalan rumit yang dihadapi, kurang berminatnya individu pada suatu materi pelajaran tertentu (rendahnya motif berprestasi), atau bahkan hanya sekedar untuk coba-coba ikut merasakan rasanya "fly" itu bagaimana.

D. Relasi Sosial Penge-pil

Dalam hal ini dibedakan atas :

1. Relasi dengan sesama Penge-pil

Diantara sesama penge-pil, mereka memiliki relasi yang sangat erat. Mereka saling menghormati kepentingan satu dengan yang lainnya, dan mau berkorban apa pun bentuknya demi kesejahteraan kawan senasib. Mereka kompak di dalam berbagai aktivitas.

2. Relasi dengan yang bukan penge-pil

Para pengepil sifatnya agak menutup diri dengan orang yang bukan anggota penge-pil. Ini mungkin disebabkan oleh adanya suatu label yang ditimpakan oleh masyarakat umumnya kepada mereka, bahwa nge-pil itu merupakan suatu kebiasaan yang buruk sehingga mereka pun sering dijauhi oleh orang-orang pada umumnya.

Kategori lain yang juga dapat memberikan peluang timbulnya perilaku nge-pil adalah sebagai berikut :

1. Orang tua yang sibuk sehingga jarang bertemu dengan anaknya, dan tidak pernah melakukan komunikasi secara efektif dengan anaknya. Di samping itu, mereka juga tidak pernah sama sekali memperhatikan kebutuhan anaknya baik fisik maupun psikisnya.
2. Karakteristik kepribadian individu yang labil dan lemah, sehingga ia mudah sekali dipengaruhi oleh bujukan-bujukan dari temannya.
3. Keadaan keluarga yang kurang harmonis, di mana hubungan antar sesama anggota keluarga selalu diwarnai dengan pertengkaran.
4. Remaja yang tidak pernah diakui keberadaannya sebagai individu dalam suatu lingkungan keluarga, bahkan ia cenderung untuk selalu diremehkan dan dianggap sebagai anak kecil terus.
5. Lingkungan pergaulan remaja baik di sekolah maupun di

Iuar sekolah kebanyakan pecandu pil koplo dapat mempengaruhi kondisi kejiwaannya, sehingga ia dapat terikut untuk mencoba nge-pil.

6. Remaja yang kurang mengerti dan tidak memahami nilai-nilai agama yang dianutnya sehingga mereka tidak dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Akibatnya mereka tidak dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, dan akhirnya terjerumus pada kebiasaan nge-pil.

BAB V

HIPOTESIS

Dalam penelitian ini diajukan beberapa hipotesis, yaitu

1. Nge-pil koplo berhubungan erat dengan karakteristik kepribadian seorang remaja. Remaja yang memiliki karakteristik kepribadian tergantung, kurang percaya diri dan mudah menyerah, akan mudah dipengaruhi oleh temannya, sehingga kecenderungan untuk nge-pil semakin besar bila dibanding dengan remaja yang memiliki karakteristik kepribadian sebaliknya. Nge-pil dilakukan remaja untuk dapat memulihkan rasa percaya diri, menumbuhkan rasa berani, dan sebagainya. Dengan kata lain, nge-pil mereka lakukan untuk dapat meningkatkan karakteristik kepribadian yang dirasa kurang oleh mereka. Dengan demikian, semakin remaja merasa kurang

atas karakteristik kepribadian yang dimiliki akan semakin meningkatkan kemungkinan/kecenderungan untuk nge-pil.

2. Remaja yang memiliki masalah yang tidak terselesaikan lebih banyak memiliki peluang atau kecenderungan nge-pil daripada remaja yang tidak bermasalah. Makin banyak masalah yang tidak terselesaikan akan semakin besar kecenderungan nge-pilnya, karena dengan nge-pil untuk sementara waktu masalah yang dirasa rumit dapat dilupakan, dan mereka merasa agak lebih nyaman serta tenang. Akhirnya nge-pil menjadi satu alternatif pilihan untuk menghindari masalah.
3. Keadaan keluarga yang kurang harmonis akan membuat remaja tidak betah tinggal di rumah, dan untuk melepaskan diri dari situasi yang tidak menyenangkan itu mereka meminum pil koplo. Semakin keluarga tidak harmonis, maka akan semakin meningkatkan timbulnya kebiasaan nge-pil.
4. Remaja yang kurang menyukai tantangan dan cepat puas

atas hasil yang telah dicapai (motif berprestasinya rendah) mempunyai peluang yang besar untuk nge-pil, dibandingkan dengan mereka yang memiliki motif berprestasi tinggi. Remaja yang memiliki motif berprestasi rendah, biasanya memperoleh prestasi belajar yang rendah pula. Keadaan ini berakibat remaja yang bersangkutan dijauhi oleh teman-teman sekelasnya dan bahkan cenderung diremehkan, sehingga harga dirinya menjadi "jatuh". Untuk memulihkan harga diri yang "jatuh" itu, maka yang bersangkutan lari ke nge-pil.

5. Nge-pil berhubungan erat dengan banyaknya waktu terluang yang dimiliki oleh remaja. Makin banyak waktu terluang, akan makin besar peluang untuk nge-pil. Sebaliknya, makin sedikit waktu luang yang dimiliki makin kecil peluang untuk nge-pil. Waktu luang yang banyak mendorong remaja untuk melakukan berbagai macam eksperimen terhadap dirinya sendiri. Eksperimen yang mereka lakukan diantaranya adalah nge-pil.
6. Nge-pil berhubungan erat dengan tingkat pemahaman remaja

terhadap nilai-nilai agama. Remaja yang tingkat pemahamannya terhadap nilai-nilai agama rendah berpeluang besar untuk melakukan tindakan nge-pil. Ini dikarenakan mereka kurang mampu untuk membedakan mana perbuatan yang dapat menimbulkan manfaat bagi dirinya dan mana perbuatan yang banyak merugikan dirinya.

7. Ada perbedaan kondisi pada waktu "f1y" antara nge-pil dengan minum minuman keras. Kondisi "f1y" pada waktu nge-pil cenderung tidak diketahui oleh orang lain, karena tidak menimbulkan bau atau aroma tertentu, dan perilakunya menjadi lebih tenang atau kalm. Sebaliknya, kondisi "f1y" pada waktu minum minuman keras dapat mudah diketahui oleh orang lain, karena timbul bau atau aroma yang khas yang ke luar dari mulut si peminum, dan perilakunya cenderung agresif. Dengan kondisi "f1y" yang dirasa menyenangkan oleh remaja pada waktu nge-pil, akibatnya kebiasaan ini menjadi cenderung untuk selalu diulang oleh mereka.

BAB VI

TEORI YANG MUNCUL

Kebiasaan nge-pil koplo sesungguhnya berhubungan sangat erat dengan kondisi internal maupun eksternal seorang remaja. Kondisi internal berkaitan dengan kondisi psikologis (karakteristik kepribadian) yang dimiliki remaja, sedangkan kondisi eksternal merupakan kondisi di luar diri remaja yang dapat mendorong dilakukannya kebiasaan nge-pil koplo, seperti keadaan keluarga, hubungan antar anggota keluarga yang kurang harmonis, pengalaman yang dirasa kurang menyenangkan bagi dirinya, adanya masalah yang sulit diatasi, pengaruh teman bergaul, dan sebagainya. Namun diantara dua kondisi tersebut, nampaknya kondisi internal jauh lebih mempunyai peranan atau pengaruh yang besar terhadap kebiasaan nge-pil koplo pada remaja. Artinya, seandainya remaja itu memiliki karakteristik

kepribadian yang kuat atau tangguh, ia tidak akan mudah tergoyahkan oleh keadaan-keadaan di sekelilingnya, apalagi bila hal ini disertai dengan adanya pemahaman terhadap nilai-nilai agama.

Remaja dengan karakteristik kepribadian kuat atau tangguh, cenderung stabil dan mempunyai prinsip serta mampu membedakan mana yang layak dan mana yang tidak. Di samping itu, ia juga berani menghadapi kenyataan atau realitas yang ada, dengan penuh percaya diri. Sebaliknya, remaja yang memiliki karakteristik kepribadian yang lemah atau labil, ia akan sangat mudah dipengaruhi atau berubah perangnya oleh keadaan-keadaan di sekelilingnya. Remaja dengan karakteristik kepribadian lemah, mudah dibujuk untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa mampu membedakan apakah perbuatan itu dapat menguntungkan bagi dirinya atau bahkan sebaliknya, dapat menimbulkan banyak kerugian bagi dirinya.

Karakteristik kepribadian remaja yang lemah atau labil ini, bila disertai dengan suatu keadaan tertentu, seperti munculnya suatu masalah yang sulit di atasi, keadaan keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang sibuk terus tanpa ada kesempatan untuk memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya, frustrasi yang berlarut-larut, motif berprestasi yang rendah dan sebagainya; akan semakin memperburuk kondisi psikologis remaja. Dengan kata lain, kondisi psikologis remaja menjadi terganggu. Dalam keadaan seperti itu, umumnya remaja akan berusaha menghindarkan diri dari keadaan yang dirasa tidak menyenangkan bagi dirinya dengan mencari jalan pintas, yaitu nge-pil koplo. Dan ternyata, dengan nge-pil koplo remaja memperoleh pengalaman-pengalaman baru; yaitu, keadaan-keadaan yang tadinya dirasa begitu berat oleh remaja dapat dilupakan untuk sementara waktu. Di samping itu, badan juga terasa menjadi ringan (sedikit rileks), dan tumbuh rasa percaya diri atau berani.

Konsekuensi dari nge-pil koplo yang dirasa menyenangkan, membuat remaja cenderung mengulangi perbuatan nge-pil tersebut. Pada akhirnya nge-pil koplo menjadi satu alternatif pilihan remaja untuk menghindarkan diri dari situasi-situasi atau keadaan-keadaan yang dirasa mengganggu kondisi psikologishnya atau kurang menyenangkan bagi dirinya.

Frekuensi nge-pil koplo meningkat, apabila keadaan atau situasi kurang menyenangkan yang menyertai karakteristik kepribadian remaja yang lemah atau labil menjadi semakin kompleks. Misalnya, remaja yang memiliki karakteristik kepribadian lemah atau labil menghadapi suatu masalah yang rumit. Sementara di sisi lain, orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak ada waktu dan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah yang dihadapi anaknya, dan selain itu lingkungan pergaulan mereka kurang menguntungkan perkembangannya (banyak pecandu pil koplo), tidak ada kemauan pada remaja untuk berani menghadapi tantangan (motif berprestasinya rendah);

kondisi-kondisi ini sangat kondusif untuk menimbulkan atau meningkatkan kebiasaan nge-pil koplo.

Secara hierarkhis, beberapa keadaan yang sangat kondusif didalam menimbulkan atau meningkatkan kebiasaan nge-pil koplo dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Karakteristik kepribadian yang lemah atau labil.
2. Pemahaman terhadap nilai-nilai agama rendah.
3. Sulitnya mengatasi permasalahan yang dihadapi.
4. Keadaan keluarga yang kurang harmonis.
5. Orang tua yang kurang memperhatikan, tidak memberikan bimbingan, pengarahan dan kasih sayang pada anaknya.
6. Rasa frustasi atau kekecewaan yang berkepanjangan, seperti putus cinta, rasa tidak berharga sebagai individu, dan sebagainya.
7. Lingkungan pergaulan remaja.
8. Motif berprestasi yang rendah.
9. Banyaknya waktu terluang.

Sebaliknya, beberapa keadaan yang tidak memungkinkan timbulnya kebiasaan nge-pil, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Karakteristik kepribadian yang kuat atau tangguh.
2. Pemahaman terhadap nilai-nilai agama tinggi sehingga mampu menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Keadaan keluarga yang harmonis.
4. Orang tua yang selalu memberikan kesempatan untuk memperhatikan, memberikan bimbingan dan pengarahan, serta kasih sayang terhadap anaknya.
5. Lingkungan pergaulan remaja yang sehat.
6. Tidak memiliki waktu luang.

Nampaknya remaja yang sudah ketagihan dan menjadi tergantung dengan pil koplo ini, sulit untuk melepaskan atau menghentikan kebiasaan yang buruk ini. Ini disebabkan oleh adanya rasa kesetiakawanan diantara anggota kelompok

pengepil. Bila ada seorang remaja yang menginginkan pil koplo, tetapi tepat pada saat itu yang bersangkutan tidak memiliki dana untuk membelinya, maka teman yang lain dengan rela akan memberikan apa yang diinginkan oleh remaja yang bersangkutan. Sementara di sisi lain, begitu mudahnya pil-pil koplo tersebut didapatkan dari para agennya. Oleh karena itu, dapatlah dimaklumi jika pada akhirnya nge-pil koplo menjadi *nge-trend* khususnya di kalangan remaja. Keadaan ini tentunya sangat memprihatinkan perkembangan kehidupan bangsa di masa yang akan datang. Remaja yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa yang tangguh, malah menjadi beban atau tanggungan masyarakat yang patut mendapatkan perhatian yang serius. Siapakah yang musti disalahkan ? Keluarga, masyarakat ataukah instansi yang kurang memberikan pengawasan dan pengontrolan terhadap beredarnya obat-obat terlarang tersebut. Tentunya, kita perlu saling melakukan mawas diri untuk melihat apa yang sudah dilakukan sehingga menimbulkan keadaan yang tidak diharapkan.



PENUTUP

Pada dasarnya seorang remaja itu merupakan individu yang labil, karena pada masa ini mereka sedang dalam keadaan krisis mencari identitas diri. Apabila lingkungan di sekitarnya tidak memberikan kondisi yang kondusif bagi pengembangan dirinya, maka mereka akan mudah terjerumus pada hal-hal yang negatif.

Peran orang tua sangat besar pengaruhnya, terutama dalam pembentukan kepribadian remaja di masa awalnya dulu. Perhatian, dukungan, bimbingan dan pengarahan orang tua terhadap para remaja akan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam mengatasi krisis identitas yang sedang dialami oleh para remaja. Apabila remaja berhasil dalam mengatasi krisis identitas yang dialaminya ini, maka ia akan dapat menemukan jati dirinya, sehingga tidak mudah terpengaruh

oleh lingkungan yang buruk.

Lingkungan di sekitar remaja, baik keluarga maupun sosial diharapkan dapat memberikan kesempatan pada remaja untuk mengaktualisasikan diri, sehingga dengan adanya kesempatan ini remaja dapat mengembangkan rasa percaya dirinya. Rasa percaya diri ini penting dalam kehidupan remaja di masa selanjutnya.

Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat mengarahkan dan menentukan perilakunya ke arah yang positif, tidak mudah dipengaruhi, memiliki rasa tanggung jawab dengan apa yang telah diperbuatnya, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Otomatis keadaan ini akan mencegah timbulnya perilaku atau kebiasaan yang tidak bermanfaat, seperti nge-pil, mabuk-mabukan atau tindakan kenakalan remaja lainnya.

DAFTAR BACAAN

- Lazarus, R.S., 1976. *Patterns of Adjustment*. McGraw-Hill Kogakusha, Ltd., Tokyo.
- Powell, D.H., 1983. *Human Adjustment - Normal Adaptation Through the Life Cycle*. Little, Brown & Company, Canada.
- Stewart, A.C., and Koch, J.B., 1983. *Children - Development Through Adolescence*. John Wiley & Sons, Inc., Canada.